

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab tiga ini akan membahas mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, hipotesis, instrumen penelitian, analisis data, dan prosedur penelitian.

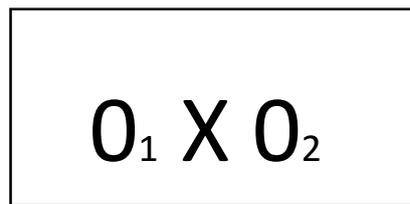
3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Eksperimental*. Menurut Sugiyono (2019, hlm.110) metode penelitian eksperimen merupakan salah satu metode kuantitatif, digunakan terutama apabila peneliti ingin melakukan percobaan untuk mencari pengaruh *variabel independent/teratment/perlakuan* tertentu terhadap variabel dependen/hasil/output dalam kondisi yang terkendali. Metode penelitian eksperimental yang digunakan pada penelitian adalah pre-experiment tipe one-group pretest-posttest modifikasi dari single subject dimana dalam penelitiannya menggunakan subjek terbatas terdiri dari 28 orang siswa. Desain penelitian one-group pretest-posttest dalam praktiknya dilakukan dengan cara memberikan pre-test (O₁) kepada subjek penelitian untuk mengetahui kondisi awal kemampuan membaca permulaan peserta didik. Selanjutnya diberikan perlakuan berupa penggunaan metode pembelajaran tipe SAS.

Setelah mendapat perlakuan, kemudian diberikan pos-test (O₂) untuk mengetahui akibat, kemudian diberikan post-test (O₂) untuk mengetahui akibat dari perlakuan setelah menggunakan metode pembelajaran tipe SAS terhadap kemampuan membaca permulaan di kelas 1 SD EL FITRA Kota Bandung. Antara tes awal dan tes akhir di asumsikan sebagai pengaruh dari perlakuan (O₁-O₂) atau treatment (X).

Tipe penelitian yang digunakan pada *pre eksperimen* ini adalah *one group pretest-posttest design*. Menurut Riduwan (2013:76) Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Desain penelitian *one Group pretest-posttest design*.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = Nilai pretest sebelum diberikan perlakuan

X = Perlakuan SAS (*struktural Analitik Sintetik*)

O_2 = Nilai posttest setelah diberikan perlakuan

Peneliti menggunakan metode pre-eksperimen ini, karena peneliti ingin mengetahui pengaruh dari penggunaan Metode SAS Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar.

3.1.1 Partisipan Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena yang bervariasi atau fenomena yang berubah-ubah dalam bentuk, kualitas, kuantitas mutu standar dan sebagainya. Istilah variabel dapat juga diartikan sebagai objek penelitian yang bervariasi. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel pertama adalah variabel bebas, yaitu variabel tersebut menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik*. Sedangkan yang kedua adalah variabel terikat, yaitu variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD El Fitra Kota Bandung.

3.1.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IC SD El Fitra Kota Bandung, Jawa Barat. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal 26 Mei s.d. 09 Juni 2023. Membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan umat manusia, terlebih pada era informasi dan komunikasi seperti sekarang ini. Setelah melakukan observasi sederhana mengenai pembelajaran bahasa Indonesia di kelas SD El Fitra Kota Bandung dapat ditemukan sebuah hasil

Yuli Ningsih, 2023

Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan bahwa siswa di kelas SD El Fitra Kota Bandung memiliki minat serta kemampuan membaca yang masih rendah. Ditandai dengan siswa yang mengeluh ketika membaca terlalu banyak maupun siswa yang kebingungan ketika guru mendeskripsikan gambar dalam bentuk bacaan. Salah satu faktornya yaitu pembelajaran daring ketika berada di TK dan dilaksanakan di rumah selama pandemi Covid hampir 2 tahun.

Dalam penelitian ini dilaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) berbantuan media flashcard suku kata dan buku pintar membaca *levelling SAS* di kelas IC dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

- 1) tahap penentuan kelas secara *random sampling* sebagai sampel dalam penelitian, kemudian diberikan *pretest* berupa soal isian singkat untuk mengukur kemampuan siswa.
- 2) mulai menerapkan perlakuan dengan menerapkan metode SAS (*ststruktur analitik sintetik*) pembelajaran yang akan digunakan.
- 3) Tahapan terakhir siswa diberikan *postest* berupa soal isian singkat untuk mengetahui pengaruh setelah diberikan *tratment*/perlakuan.

3.1.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan. Keempat tahap ini akan diuraikan sebagai berikut:

3.1.4 Tahap Persiapan Penelitian

Berikut adalah kegiatan yang dilakukan pada tahap ini:

1. Studi lapangan, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada di lapangan dan ari penelitian sebelumnya.
2. Mengidentifikasi masalah, hasil pada kegiatan ini berujung pada sebuah proposal penelitian.
3. Seminar proposal UPI Kampus Purwakarta UPI Kampus Purwakarta yang dilanjutkan dengan perbaikan proposal penelitian sesuai arahan dari dosen penguji proposal.
4. Bimbingan dengan dosen disertai menyusun instrumen penelitian dan judgment instrumen kepada dosen ahli dalam ilmu bidang bahasa.

5. Proses perizinan tempat yang dilakukan secara langsung setelah disetujui dan diterima oleh kepala sekolah tempat penelitian.

3.1.5 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini akan dilakukan berbagai kegiatan, dimulai dari melakukan uji coba instrumen penelitian kepada siswa, hasil uji coba instrumen akan dilakukan analisis uji validitas dan uji reliabilitas. Kemudian akan diberikan pretest kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal membaca permulaan. Setelah dilaksanakan pretest akan dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dengan menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) saat pembelajaran.

Setelah dilakukannya perlakuan selama beberapa pertemuan akan dilaksanakan posttest untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa antara pembelajaran dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik).

Berikut rancangan jadwal kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti:

1. Pelaksanaan Uji instrumen penelitian
 - a. Hari/tanggal : 29 Mei 2023
 - b. Kegiatan : Uji Instrumen Tes
 - c. Sasaran : Mengetahui kualitas soal pretest dan posttest dari aspek validitas dan reliabilitas.
 - d. Waktu : 2 x 40 menit
 - e. Tempat : SD El Fitra Bandung
 - f. Uraian kegiatan : siswa mengerjakan soal uraian yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan
2. Memberikan pretest sebelum melakukan kegiatan pembelajaran
 - a. Hari/tanggal : 31 Mei-1 Juni 20023
 - b. Kegiatan : pretest (Pengukuran kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberi perlakuan)
 - c. Sasaran : mengetahui sejauh mana kemampuan membaca permulaan siswa yang akan dipelajari
 - d. Waktu : 2 x 40 menit
 - e. Tempat : SD El Fitra

Yuli Ningsih, 2023

Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- f. Uraian kegiatan : siswa mengerjakan soal uraian yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan.
3. Memberikan perlakuan dengan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sebanyak 4 kali pertemuan.
 - a. Hari/tanggal : 2 Juni- 8 Juni 2023
 - b. Kegiatan : proses belajar mengajar menggunakan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik)
 - c. Sasaran : memberikan metode SAS untuk mengetahui pengaruh dari kemampuan membaca permulaan siswa
 - d. Waktu : 2 x 40 menit
 - e. Tempat : SD El Fitra
 - f. Uraian kegiatan : pemberian perlakuan dilakukan dengan berbantuan media flashcard suku kata dan Buku “Aku Pintar Levelling SAS”
4. Memberikan posttest setelah melakukan kegiatan pembelajaran
 - a. Hari/tanggal : 9 Juni 2023
 - b. Kegiatan : pengukuran kemampuan membaca permulaan siswa
 - c. Sasaran : mengukur kemampuan membaca permulaan dengan metode SAS
 - d. Waktu : 2 x 40 menit
 - e. Uraian kegiatan : siswa mengerjakan soal uraian singkat yang berkaitan dengan kemampuan membaca permulaan.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010: 117) populasi adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. *Populasi* dalam peneliti adalah seluruh siswa kelas 1 SD El Fitra Kota Bandung. Jumlah keseluruhan siswa di sajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Populasi Siswa

No	Kelas	Jumlah siswa
1	1 A	28
2	1 B	28
3	1 C	28
4	1 D	28
Total Siswa		112

Dari tabel 3.2 menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas 1 di SD El Fitra adalah 112 siswa dengan jumlah rata-rata pada setiap kelasnya 28 siswa.

3.2 Sampel

Menurut Sugiyono dalam Lestari. D.A, (2016) mengatakan bahwa sampel mewakili beberapa orang dan perilaku yang terdapat dalam populasi sebab keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sampel tidak dapat mencakup semua populasi. Dalam penelitian ini berdasarkan populasi siswa kelas 1 Sd El Fitra Kota Bandung yang berjumlah 112 siswa terbagi dalam kelas 1C sebanyak 28 siswa diadakan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, Teknik penentuan sampel menggunakan teknik *Non-Probability Sampling*, dengan tipe penyampelan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* membuat peneliti dapat mempertimbangkan sampel yang paling sesuai mewakili populasi.

Menurut Sukmadinata (2020) purposive sampling merupakan pengambilan sampel berdasarkan tujuan, sample yang cocok dan sample incidental. Alasan penggunaan teknik purposive dalam penelitian bertujuan untuk menentukan kemampuan siswa yang akan digunakan sebagai sample dengan menggunakan metode pembelajaran SAS (*struktur analitik sintetik*).

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah tes. Tes yang digunakan peneliti adalah untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa. Pretest dilakukan sebelum diberi perlakuan. Pretest yang diberikan berupa tes kemampuan membaca permulaan secara lisan oleh siswa. Peneliti memberikan isian singkat sebanyak 5 nomor untuk di gabungkan sesuai gambar yang disajikan pada nomor soal yang telah diberikan oleh peneliti. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa sebelum penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*). Yaitu dengan metode abjad. Posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan berupa penerapan metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) dalam pembelajaran membaca permulaan pada kelas eksperimen atau pembelajaran membaca permulaan seperti biasa yaitu dengan metode abjad. Posttest yang diberikan berupa tes kemampuan menggabungkan kalimat sederhana sesuai gambar yang disajikan pada nomor soal. Peneliti memberikan isian singkat lalu siswa menjawab isian yang diberikan oleh peneliti untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah perlakuan.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Tes

Menurut Arikunto (2014, hlm, 160) Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, sehingga mudah diolah. Instrumen pengumpul data adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif.

Menurut Sukmadinata (2010) instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah soal tes yang berupa soal isian singkat dalam kemampuan membaca permulaan.

Tes membaca permulaan ini berisi penugasan terhadap siswa yang akan diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Instrumen pada penelitian ini berdasarkan pada peraturan pemerintah Nomor 58 tahun 2009, serta mengacu pada teori keterampilan membaca permulaan. Kisi-kisi instrumen keterampilan membaca permulaan yang akan diteliti terdiri dari variabel, subvariabel, dan indikator. Variabel yang akan diteliti yaitu kemampuan membaca permulaan, dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut yang digunakan sebagai dasar pengambilan data pretest dan posttest.

Tabel 3.2 Indikator Instrumen

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Skor	Indikator
1.	Menyimak Gambar	5	5	Menjawab soal dari tes tulis dengan Ejaan sangat baik, dan tidak terdapat kesalahan menyimak gambar
			4	Menjawab soal dari tes tulis dengan Ejaan baik, dan tidak terdapat kesalahan menyimak gambar
			3	Menjawab soal dari tes tulis dengan Ejaan cukup baik, dan terdapat kesalahan menyimak gambar
			2	Menjawab soal dari tes tulis dengan Ejaan tidak baik, dan cukup terdapat kesalahan menyimak gambar
			1	Menjawab soal dari tes tulis dengan Ejaan tidak baik, dan banyak terdapat kesalahan menyimak gambar

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Skor	Indikator
1.	Menyimak Gambar	5	5	Menyimak gambar dengan benar dan sesuai dengan teks pada gambar
			4	Menyimak gambar dengan cukup benar dan cukup sesuai dengan teks pada gambar
			3	Menyimak gambar dengan kurang benar dan kurang sesuai dengan teks pada gambar
			2	Menyimak gambar dengan tidak benar dan tidak sesuai dengan teks pada gambar
			1	Tidak dapat menyebutkan huruf

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Skor	Indikator
2	Mengenal Huruf	5	5	Menyebutkan huruf dengan logis dan sesuai dengan objek pada teks bacaan
			4	Menyebutkan huruf dengan logis dan cukup sesuai dengan objek pada teks bacaan
			3	Menyebutkan huruf kurang logis dan kurang sesuai dengan objek pada teks bacaan
			2	Menyebutkan huruf tidak logis dan tidak sesuai dengan objek pada teks bacaan
			1	Tidak dapat menyebutkan huruf

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Skor	Indikator
3.	Membaca Kata	5	5	Menyebutkan kata dengan sangat baik, pendeskripsiannya sangat sesuai pada teks
			4	Menyebutkan kata bermakna dengan baik, pendeskripsiannya sesuai pada teks
			3	Menyebutkan kata bermakna dengan cukup baik, pendeskripsiannya cukup sesuai pada teks
			2	Menyebutkan kata bermakna kurang baik, pendeskripsiannya kurang sesuai pada teks
			1	Menyebutkan kata bermakna tidak baik, pendeskripsiannya tidak sesuai pada teks

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Skor	Indikator
4.	Membaca Nyaring	5	5	Siswa sangat mampu membaca kata dengan nyaring dan sangat memahami kalimat sederhana.
			4	Siswa mampu membaca kata dengan nyaring dan memahami kalimat sederhana.
			3	Siswa kurang mampu membaca kata dengan nyaring dan kurang memahami kalimat sederhana.
			2	Siswa tidak mampu membaca kata dengan nyaring dan tidak memahami kalimat sederhana.
			1	Siswa tidak mampu membaca kata dengan nyaring dan tidak memahami kalimat sederhana.

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maks	Skor	Indikator
5.	Mengeja kata	5	5	Mengeja kata dari teks dengan sangat baik dan pendeskripsian sangat jelas.
			4	Mengeja kata dari teks dengan baik dan pendeskripsian jelas.
			3	Mengeja kata dari teks dengan cukup baik dan pendeskripsian cukup jelas.
			2	Mengeja kata dari teks dengan kurang baik dan pendeskripsian kurang jelas.
			1	Mengeja kata dari teks dengan tidak baik dan pendeskripsian tidak jelas.

3.4.2 Penelitian membaca permulaan

Menurut Soejono (2005) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan seorang guru dikelas tanpa pernah diikuti oleh adanya suatu penilaian mungkin tidak dapat melakukan evaluasi juga pelaporan hasil belajar peserta didik secara objektif. Guna mengukur keampiran membaca permulaan siswa dalam metode pembelajaran SAS perlu dilakukan pengaturan terhadap siswa. Mengingat membaca merupakan suatu akti fitas kegitan siswa yang sangat penting, maka tes yang dipakai adalah tes sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan berupa isian singkat yaitu mencocokkan kalimat sesuai gambar yang ada pada tes.

Gambar sebagai rangsangan membaca baik diberikan kepada siswa (target) tahap awal, tetapi mereka telah mampu menghasilkan bahasa walau masih sederhana. Gambar berfungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi serta pemilihan kata-kata kebahasaan.

3.4.3 Pedoman penilaian membaca permulaan

Menurut Tuckman (dalam Nurgiyantoro 2010, hlm.6) yang mengartikan penilaian sebagai suatu proses untuk mengetahui (menguji) apakah suatu kegiatan, proses kegiatan, keluaran suatu program telah sesuai dengan tujuan atau kriteria yang telah ditentukan.

Berikut adalah tabel capaian pembelajaran materi membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD.

Tabel 3.3 capaian pembelajaran

Mata Pelajaran	Tema/semester	Elemen	Capaian Pembelajaran
Bahasa Indonesia	2/1	Membaca dan memirsa	<p>Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenalnya sehari-hari dengan fasih.</p> <p>Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi, imajinatif, dan puisi anak mampu memaknai kosakata baru dari mampu memaknai kosakata baru dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.</p>

Sumber: Buku Bahasa Indonesia kelas I SD (k-merdeka)

Adapun pedoman penilaian membaca permulaan pada penelitian ini di susun sebagai berikut:

Tabel 3.4.3 pedoman penilaian membaca

Variabel	Subvariabel	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal
Keterampilan membaca permulaan	Menyimak gambar	Siswa menyimak gambar sesuai dengan gambar yang diamati	1	1
	Mengenal huruf	Siswa mampu membaca huruf vokal sesuai gambar yang diamati.	1	2
	Membaca kata	Siswa mampu membaca kata sederhana menggunakan flashcard suku kata.	1	3
	Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan	Siswa mampu membaca kata dengan nyaring dan memahami kalimat sederhana.	1	4
	Mengeja	Siswa mampu mengeja kata dan kalimat	1	5

3.5 Hipotesis

3.5.1 Hipotesis Statistik

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Apakah terdapat perbedaan sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment. Uji

Yuli Ningsih, 2023

Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji t yaitu Uji Paired Sample Test dengan menggunakan *software SPSS Versi 26.0 for windows*. Adapun rumus yang digunakan untuk memnguji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : tidak terdapat pengaruh penggunaan metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan

H_1 : terdapat pengaruh penggunaan metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan.

Berikut kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian:

Jika $P\text{-Value} > \alpha$, Maka H_0 diterima.

Jika $P\text{-value} < \alpha$, Maka H_1 ditolak.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Analisis diamati dengan mempelajari seluruh data dari penelitian yang dilakukan untuk membuat rangkuman inti. Langkah selanjutnya menyusun dan memeriksa keabsahan data yang telah diperoleh dan tahap terakhir disimpulkan, dari data yang berhasil terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan *SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) versi 26 for windows*. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis untuk menentukan sampel uji normalitas menggunakan *SPSS 26*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sampel tersebut apakah normal atau tidak. Jika normal maka menggunakan uji t *regresi* sederhana. Hal ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode *SAS*. Kategori penerimaan hipotesis yaitu jika *signifikan* $\geq 0,05$ maka H_0 di terima. Jika *signifikan* $< 0,05$ H_1 di tolak.

3.5.3 Uji Validitas Instrumen

Menurut sugiyono (2017, dalam eva kholipah hlm,619) menyatakan bahwa uji validitas adalah taraf ketetapan dari sebuah data yg telah terkumpul dalam suatu penelitian. Ketika melakukan uji validitas sebuah instrumen sebelumnya harus mengkorelasikan skor dari butir butir tersebut mempunyai nilai korelasi sama dengan atau lebih 0,3 maka butir instrumen tsb dinyatakan valid.(Kholipah et al., n.d.)

Yuli Ningsih, 2023

Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) disebut validitas yang pembuktiannya berdasarkan isi (*Content-Related Evidence*). Validitas ini dimaknai sebagai proses penentuan seberapa jauh suatu alat tes menunjukkan kerelevansian dan keterwakilan terhadap ranah tugas yang diukur. Misalnya mengemukakan bahwa validitas isi menunjukkan pada pengertian apakah alat tes itu mempunyai kesejajaran (sesuai) dengan tujuan dari deskripsi bahan pelajaran yang diajarkan. Istilah kesejajaran dapat dimaknai bahwa butir tes sesuai dan dapat mewakili bahan ajar.

Materi tes membaca permulaan sesuai dengan materi yang ada dalam buku bahasa Indonesia yang dipakai di SD EL FITRA kota Bandung dengan menggunakan kurikulum merdeka.

3.5.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana alat ukur atau instrumen mendapatkan hasil yang relative tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali pada waktu yang berbeda terhadap gejala yang sama. Menurut Raharjo (2014) menjelaskan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

σt^2 = varians total

Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau r_{hitung} sama dengan r_{tabel} . Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji reliabilitas dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus *Koefesien Alpha*

Yuli Ningsih, 2023

Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cronbach dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun jika dikehendaki yang bersifat dikhotomis.

Tabel 3.4 klasifikasi reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi Reliabilitas
$0,90 \leq r < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,70 \leq r < 0,90$	Tinggi
$0,40 \leq r < 0,70$	Sedang
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$r \leq 0,20$	Sangat Rendah

3.6 Analisis Data

Data yang telah terkumpul kemudian dihitung sesuai dengan kebutuhan penelitian dan dianalisis. Perhitungan data penelitian dilakukan dengan menggunakan beberapa rumus tertentu untuk mendapatkan ringkasan juga kesimpulan dari data yang telah terkumpul. Menganalisis dan menafsirkan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur baku. Analisis ini dilakukan dengan mengarah pada masalah dan juga tujuan dilakukannya penelitian. Data mentah yang berupa hasil nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis secara *deskriptif* dan juga *inferensial*.

3.6.1 Uji Analisis Deskriptif

1) Data *Pre-test*

Data diperoleh dari soal pretest yang telah diberikan dan kemudian dikerjakan oleh siswa sebelum diberikannya perlakuan.

a) Rumus nilai akhir *Pre-test*

$$NA = \frac{\sum S}{SM}$$

Keterangan:

$\sum S$ = jumlah skor yang diperoleh

Yuli Ningsih, 2023

Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SM= skor Maximum

- b) Rumus rata-rata nilai akhir *pre-test*

$$RNA = \frac{\sum NA}{JS}$$

Keterangan:

$\sum NA$ = Jumlah nilai akhir seluruh siswa

JS = Jumlah siswa yang mengikuti *pre-test*

- c) Rumus persentase jawaban benar pada *pretest*

$$P = \frac{\sum R}{\sum SM} \times 100$$

Keterangan:

$\sum R$ = Jumlah skor dari setiap terindikator yang terjawab benar

$\sum SM$ = Jumlah skor dari setiap indikator

- 2) Data *posttest*

Data diperoleh dari hasil pengerjaan soal yang dilaksanakan sebelum diberikannya perlakuan berupa penggunaan permainan ular tangga sebagai media pembelajaran pada peajaran Bahasa Inggris.

- a. Rumus nilai akhir *posttest*

$$NA = \frac{\sum S}{SM} \times 100$$

Keterangan:

$\sum S$ = Jumlah skor yang diperoleh

SM = Skor maximum yang dapat diperoleh

- b. Rumus rata-rata nilai akhir *posttest*

$$\text{Rata - Rata nilai akhir} = \frac{\sum NA}{JS}$$

Keterangan:

$\sum NA$ = Jumlah nilai akhir seluruh siswa

JS = Jumlah siswa yang mengikuti *posttest*

- c. Rumus prsentase pada jawaban benar pada *posttest*

$$P = \frac{\sum R}{\sum SM} \times 100$$

Keterangan:

$\sum R$ = Jumlah skor dari setiap indikator yang terjawab benar

$\sum SM$ = Jumlah skor maksimum setiap indikator

Tabel 3.5 kriteria membaca

Jumlah nilai	Kategori
74-92	Tinggi
57-73	Sedang
40-56	Cukup
23-39	Rendah

Sumber: Widyoko,2015:113

3.7 Analisa Data Inferensial

Menurut Sugiyono (2021, hlm.207) statistik inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diterapkan untuk populasi. Statistik inferensial bertujuan untuk memberikan dasar bagi prakiraan dan perkiraan yang digunakan untuk mengubah informasi menjadi pengetahuan.

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui data yang didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal jika $p > 0,05$ atau signifikansi lebih besar dari 5%, sebaliknya jika $p < 0,05$ atau signifikansi lebih kecil dari 5% maka data berdistribusi tidak normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 26 for windows*.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 = Data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 = data sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data bertujuan untuk menyimpulkan apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang bervariasi sama atau tidak. Jika nilai signifikan < 0.05 maka data dari populasi yang mempunyai varians tidak sama/tidak homogen sebaliknya jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka data dari populasi yang mempunyai varians sama/homogen. Uji homogenitas yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca permulaan sebelum dan sesudah

Yuli Ningsih, 2023

Pengaruh Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diberi metode SAS. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Levene* dengan menggunakan *Software SPSS versi 26.0 for windows*.

3.7.3 Uji T (*Paired Sample t test*)

Uji t sampel berpasangan dilakukan untuk membandingkan rata-rata pada data nilai pretest dan juga posttest siswa untuk melihat perubahan apa yang terjadi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Uji t ini dapat digunakan apabila kedua data berasal dari distribusi yang normal dan memiliki variansi yang homogen. Untuk menghitung uji ini, penulis menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Menurut Lestari dan Yudhanegara (2018, hlm.272) sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi software SPSS
- b) Pada variabel view, data yang telah diperoleh dapat dimasukkan.
- c) Lalu klik analyze, kemudian compare means, dan Paired Sampel T-Test
- d) Mencantumkan nilai pretest dan posttest ke bagian kotak Paired Variables dengan menggunakan tanda panah.

3.7.4 Uji *Regresi Linear Sederhana*

Menurut (Susetyo, 2019, hlm. 125) analisis regresi linear yaitu alat yang digunakan dalam menentukan hubungan fungsional antara dua variabel yang dinyatakan dengan bentuk persamaan matematis dan garis untuk menguji analisis regresi linear sederhana berbantuan *software SPSS versi 26.0 for windows*.

3.7.5. Uji N-Gain

Uji N-Gain data bertujuan untuk memberi gambaran terkait peningkatan skor hasil penggunaan metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) antara sebelum dan sesudah diterapkannya metode tersebut. Uji N-Gain dalam penelitian ini menggunakan *Software SPSS versi 26.0 for windows*. Pretest dan posttest digunakan guna menghitung N-Gain dengan menghitung selisish yang ada pada nilai pretest-posttest. Rumus dalam menghitung N-Gain ialah:

Gain = skor posttest – pretest

Rumus pada N-Gain:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor ideal} - \text{skor pretest}}$$

Keterangan:

Tabel 3.6 kategori pembagian N-Gain

Nilai N-Gain	kategori
$> 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sumber: Melzer dalam Syahfitri, 2008: 33

Tabel 3.7 Tafsiran efektifitas N-Gain

Persentase%	Tafsiran
< 40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
> 78	Efektif

Sumber: Hake, R.R, 1999